

## ANALYSIS OF PUBLIC PARTICIPATION DISASTER ON LANDSLIDE IN SUB DISTRICT KARANGTENGAH, DISTRICT WONOGIRI

Imam Hardjono <sup>1)</sup>, Mukti Prasetya <sup>2)</sup>

<sup>1</sup> Faculty of Geography, University of Muhammadiyah Surakarta  
Email: ih169@ums.ac.id

<sup>2</sup> Faculty of Geography, University of Muhammadiyah Surakarta  
Email: mchol51@yahoo.com

### Abstract

Karangtengah sub district located in Wonogiri, by BPBD Wonogiri map, this area has a high level of vulnerability to landslides. Therefore it is important for community to realize the threats that exist in the region. The purpose of this research is (1) To comparison the level of public awareness in their respective areas against (2) Analysis level of public awareness and taken action against the landslides. The method used in the research is survey interview by propose random sampling based on highest level of vulnerability to landslides in Karangtengah. The results of this research (1) The highest participation rates are in rural communities village of Ngambarsari, areas Jeblogan vilage and Tembora vilage have secondary enrollment rate, (2). Public participation research is done in two ways, effort and money, contribution of labor in the form of Mutal Cooperation, while cash donations from the government and other donors.

**Keywords:** landslide, Disaster, Community Participation, Sub District Karangtengah

### PENDAHULUAN

Penanggulangan bencana seperti longsor lahan tidak sepenuhnya dilakukan sendiri oleh pemerintah akan tetapi masyarakat juga ikut andil dalam pelaksanaan tindakan apabila terjadi bencana. Kejadian bencana longsor yang tiba-tiba terkadang membuat banyak korban yang berjatuhan karena kurangnya persiapan antisipasi bencana. Antisipasi dilakukan sebelum terjadinya suatu bencana di lakukan pertama oleh masyarakat karena masyarakat sendiri merupakan pelaku utama dan pertama dalam tindakan bencana, besar kecilnya tindakan yang di lakukan masyarakat tergantung dari tingkat pengetahuan dan tindakan masyarakat dalam menanggapi bencana itu sendiri, oleh sebab itu penunjangnya pengetahuan masyarakat terhadap bencana membuat pemerintah memberi pengertian dan pengetahuan tentang akan bahayanya suatu bencana kepada masyarakat siap dan ikut andil dalam tindakan antisipasi bencana.

Tabel 1. Tabel Kejadian Bencana Longsor Kabupaten Wonogiri Tahun 2013-2015

Kecamatan	Tahun Kejadian			Jumlah
	2013	2014	2015	
WONOGIRI	3	2	3	8
SELOGIRI	2	1	3	6
NGADIROJO	2	1	4	7
NGUNTORONADI			1	1
SIDOHARJO	2	1	2	5
GIRIMARTO	2	5	4	11
JATIROTO	4	2	6	12
JATIPURNO	3	3	4	10
JATISRONO	4	1	9	14
SLOHOHIMO	1		4	5
PURWANTORO	1	1	1	3
BULUKERTO	1	3	1	5
KISMANTORO	2	4	7	13
PUHPELEM	3	1	4	8
BATURETNO	1	1	5	7
TIRTOMOYO	7	5		12
KARANGTENGAH	6	2	11	19
BATUWARNO	4	1	6	11
GIRIWOYO	4	3	3	10
GIRITONTRO	2	1	2	5
PARANGGUPITO		1		1





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

ampel responden secara acak dengan pertimbangan atau syarat (Hadi Sabari dan Sunus,2010). Pengambilan sampel pada masyarakat dilakukan dengan pertimbangan atau syarat sampel yang diambil adalah desa yang memiliki potensi kerawanan longsor tertinggi dilihat dari peta kerawanan longsor kabupaten Wonogiri, setiap desa diambil 3% dari jumlah penduduk dengan prioritas atau titik berat wawancara kepada setiap keluarga karena setiap KK tentunya mengetahui tujuan dan tindakan yang dilakukan ke depannya bagi setiap keluarga. Wawancara yang dilakukan dengan membagikan kuesioner yang jawabannya sudah ditentukan oleh peneliti sehingga responden yang di survei hanya memilih jawaban yang ada.

Hasil kuesioner yang di peroleh dari responden di analisis dengan perbandingan

untuk memperoleh tingkat perbandingan partisipasi masyarakat terhadap longsor, berikut adalah tabel kelas partisipasi masyarakat terhadap bencana longsor di Kecamatan Karangtengah

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

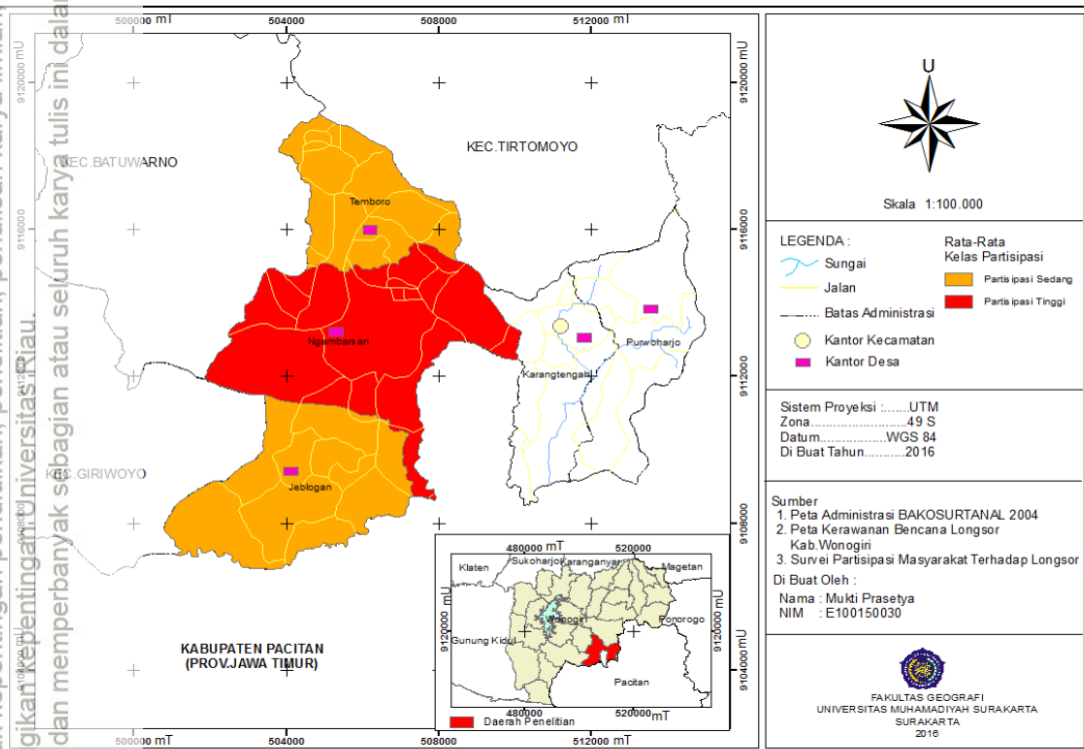
Tabel 3. Tingkat Kelas Partisipasi Masyarakat Terhadap Longsor di Kecamatan Karangtengah

Kelas	Desa					
	Ngambarsari		Temboro		Jeblogan	
	F	%	F	%	F	%
I (14 - 23)	9	20	1	42	1	39
II (23 - 33)	8	17	2	53	2	53
III (33 - 43)	29	63	2	5	3	8
jumlah	46	100	3	10	3	10
			8	0	8	0

(Sumber : Data Primer 2016)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, atau pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
- Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Gambar 1. Peta Tingkat partisipasi Masyarakat Terhadap Bencana Tanah Longsor di Kecamatan Karangtengah



Berdasarkan Gambar 3.6 dapat dilihat bahwa setiap desa memiliki tingkat partisipasi berbeda-beda, Desa Temboro 39% responden tingkat partisipasinya rendah, 53% partisipasi sedang, dan 8% partisipasi rendah. Desa Ngambarsari responden yang berpartisipasi rendah 20%,

tingkat partisipasi sedang 17% dan 63% tingkat partisipasi tinggi. Desa Jeblogan 39% partisipasi rendah, 53% partisipasi sedang dan 8% tingkat partisipasi tinggi.

Rata-rata hasil kuesioner jawaban masyarakat setiap desa tentang tingkat partisipasi longsor sebagai berikut

Tabel 3. Rata-rata jawaban tingkat partisipasi masyarakat bencana longsor

Desa	Rata-Rata Jawaban	Kelas
Ngambarsari	33,35	III (Tinggi)
Temboro	26,63	II (Sedang)
Jeblogan	26,71	II (Sedang)

Sumber : Data Primer 2016

merupakan hasil rata-rata jawaban responden di masing-masing desa daerah penelitian, dari hasil rata-rata tersebut dapat diketahui bahwa daerah penelitian memiliki kelas partisipasi sedang sampai tinggi dengan nilai rata-ratanya yang tidak jauh yaitu 26 dan 33, desa Ngambarsari memiliki rata-rata tingkat partisipasi tinggi sedangkan Desa Jeblogan dan Temboro memiliki tingkat partisipasi sedang.

Dari pertanyaan-pertanyaan yang di berikan kepada responden, yang memiliki nilai tertinggi adalah kearifan lokal masyarakat yaitu kerja bakti, nilai ini menjadi nilai tertinggi karena semua responden menjawab adanya tindakan nyata berupa kegiatan kerja bakti dalam bencana, baik itu kegiatan dalam pencegahan seperti pembuatan bangunan pencegah longsor dan tindakan setelah bencana seperti pembebasan dan perbaikan kerusakan akibat longsor

## SIMPULAN

Tingkat partisipasi masyarakat masyarakat tertinggi terhadap bencana longsor berada di Desa Ngambarsari, sedangkan desa Jeblogan dan desa Temboro memiliki tingkat partisipasi sedang. Nilai partisipasi tertinggi adalah kerja bakti atau gotong royong karena semua responden menjawab untuk menanggulangi longsor dengan cara

kerja bakti baik sebelum atau sesudah kejadian longsor

2. Partisipasi masyarakat daerah penelitian dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan tenaga dan dengan uang, sumbangan tenaga berupa kerja bakti, sedangkan sumbangan berupa uang adalah bantuan dari pemerintah maupun donatur warga yang lain

## 5. REFERENSI

- [1] Alhasanah, Fauziah., 2006, Pemetaan dan Analisis Daerah Rawan Tanah Longsor Serta Upaya Mitigasinya Menggunakan Sistem Informasi Geografis. *Tesis*. Bogor : Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor.
- [2] Badan Nasional Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Wonogiri. ,2015, *Data Kejadian Bencana Kabupaten Wonogiri Tahun 2015*, Wonogiri : Badan Nasional Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Wonogiri.
- [3] Haryanto, H., 2012, *Partisipasi Masyarakat di Kampung Siaga Bencana*, Bogor, Institut Pertanian Bogor Press.
- [4] Heru, Setiawan., 2014, *Analisis Tingkat Kapasitas dan Strategi Coping Masyarakat Lokal dalam Menghadapi Bencana Longsor-Studi Kasus di Tawangmangu, Karanganyar, Jawa*



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Tengah. Makasar, Balai Penelitian Kehutanan Makasar.

[5] Hadi, S., 2010, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar

[6] Karnawati, D., 2008, *Daerah Rawan Bencana Jawa Tengah dan DIY*, Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada Press





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

